

Peranan Majelis Taklim Darusshofa dalam Meningkatkan Pemahaman Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat Kota Medan

Faiza Azhari¹, Charles Rangkuti²

^{1,2} Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia

Email: fayzaazhari73@gmail.com¹; charles@dosen.pancabudi.ac.id²

Abstrak

Tulisan ini bertujuan majelis taklim darusshofa adalah majelis yang berada di dalam Kota Medan dan menjadi salah satu majelis terpopuler dengan jumlah jemaah yang berasal dari dalam maupun dari luar Kota Medan. Masyarakat Kota Medan memiliki kriminalitas yang cukup tinggi, Masalah ini terjadi karena rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama Islam sehingga membuat masyarakat terus hidup berdampingan dengan hal-hal yang tidak baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peranan Majelis Taklim Darusshofa dalam meningkatkan pemahaman pendidikan Islam pada masyarakat Kota Medan. Dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara terhadap para jemaah dan pimpinan majelis. Hasil dari penelitian ini adalah: (1) Majelis Taklim Darusshofa berperan penting untuk masyarakat Kota Medan karena majelis ini dapat membantu memahami ajaran Islam yang lebih luas serta membentuk akhlakul karimah pada masyarakat (2) Majelis Taklim Darusshofa bermanfaat untuk mengajarkan bagaimana caranya menjalin silaturahmi antara masyarakat dengan baik (3) Majelis Taklim Darusshofa di dalamnya terdapat aktivitas yaitu pembacaan berbagai ratib, zikir, selawat, maulid, qasidah dan penyampaian ilmu keagamaan.

Kata Kunci: *Darusshofa, Masyarakat, Pendidikan Agama.*

The Role of the Darusshofa Taklim Assembly in Increasing Understanding of Islamic Religious Education in the Medan City Community

Abstract

This paper aims to the Darusshofa Taklim Council is an assembly located in the city of Medan and is one of the most popular assemblies with a number of congregants from within and outside the city of Medan. The people of Medan City have quite high crime. This problem occurs because of the low level of public awareness of the importance of Islamic religious education, which makes people continue to live side by side with things that are not good. This research aims to find out the role of the Darusshofa Taklim Council in increasing understanding of Islamic education in the people of Medan City. This research uses a descriptive qualitative method with interviews with the congregation and assembly leaders. The results of this research are: (1) The Darusshofa Taklim Council plays an important role for the people of Medan City because this assembly can help understand broader Islamic teachings and shape morals in society (2) The Darusshofa Taklim Council is useful for teaching how to build good relationships between people (3) The Darusshofa Taklim Council includes activities, namely the reading of various ratibs, zikr, selawat, maulid, qasidah and conveying religious knowledge.

Keywords: *Darusshofa, Community, Religious Education.*

PENDAHULUAN

Perubahan dalam masyarakat global berlangsung dengan sangat cepat, sehingga masyarakat mau tidak mau harus mampu beradaptasi dengan perkembangan tersebut. Perkembangan ini membawa dampak positif sekaligus dampak negatif. Apabila manusia tidak mampu membedakan antara yang baik dan buruk, maka dampak negatif yang akan lebih terasa(Faizin et al., 2022). Sebaliknya, jika manusia dapat memilih dengan bijaksana, maka perkembangan tersebut akan membawa manfaat yang positif. Islam diyakini oleh para pemeluknya sebagai agama yang sempurna, sebab ajarannya mencakup seluruh aspek kehidupan manusia untuk mencapai kebahagiaan serta keselamatan, baik di dunia maupun di kehidupan akhirat yang bersifat kekal dan abadi.

Sebagaimana Firman Allah Swat dalam Surah Al-Mujadalah [58:11].

آيَّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَقْسَمُوا فِي الْمَجْلِسِ فَافْسُحُوا يَعْسِحَ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ اسْتَرُّوْ فَانْسِرُوْ إِنَّ رَبَّكُمْ يَرْفَعُ الْأَذْنِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أَوْثُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَيْرٌ

Artinya "Hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu, 'Berlapang-lapanglah dalam majelis,' maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, 'Berdirlilah kamu,' maka berdirilah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Pada masa kini, pendidikan agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan kepribadian umat. Di tengah arus modernisasi dan globalisasi yang menghadirkan berbagai tantangan serta pengaruh, pemahaman yang mendalam terhadap ajaran Islam menjadi kunci bagi masyarakat untuk tetap teguh pada nilai-nilai keagamaan. Kota Medan, sebagai salah satu metropolis besar di Indonesia, merupakan kanvas yang kaya dengan keberagaman sosial, budaya, dan agama. Dalam keragaman ini, Majelis Taklim Darusshofa berdiri sebagai salah satu lembaga pendidikan agama yang strategis, memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam di kalangan masyarakatnya (Annazri, 2021).

Majelis Taklim Darusshofa, yang berlokasi di jantung kota Medan, telah lama dikenal sebagai pusat belajar dan diskusi agama yang menarik berbagai lapisan masyarakat, dari kalangan akademisi hingga praktisi, remaja hingga orang tua (Charles Rangkuti et al., 2023). Majelis ini tidak hanya sebagai tempat mengaji dan memperdalam ilmu keislaman, tetapi juga sebagai wadah komunitas untuk berinteraksi, bertukar pikiran, dan memperkuat silaturahmi sesama anggota. Melalui berbagai kegiatan seperti kajian rutin, ceramah agama, dan diskusi kelompok, Majelis Taklim Darusshofa memainkan peran vital dalam menyebarkan dan mengamalkan nilai-nilai Islam yang autentik serta relevan dengan kehidupan kontemporer (Arisandy et al., 2022).

Peran Majelis Taklim Darusshofa dalam konteks pendidikan agama Islam di Medan menjadi penting mengingat kota ini merupakan melting pot dari berbagai suku dan agama, di mana Islam berperan sebagai agama mayoritas. Majelis ini membantu masyarakat untuk memahami dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, menawarkan solusi atas permasalahan keagamaan, sosial, dan juga ekonomi yang dihadapi oleh umat. Dengan demikian, keberadaan Majelis Taklim Darusshofa tidak hanya berperan dalam aspek keilmuan, tetapi juga sebagai penggerak pembangunan karakter dan kekuatan sosial yang mendukung integrasi dan harmonisasi antar warga kota Medan (Junaidi, 2017).

Studi tentang peranan Majelis Taklim Darusshofa ini penting untuk mengevaluasi dan mendokumentasikan efektivitasnya dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam, memberikan perspektif baru dalam pengembangan pendidikan agama yang inklusif dan adaptif terhadap perubahan zaman. Oleh karena itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek doktrinal semata, tetapi juga melihat bagaimana ajaran-ajaran tersebut diinterpretasikan dan dihidupkan dalam kehidupan masyarakat Medan yang pluralistik (Andini & Sirozi, 2024).

Keberhasilan Majelis Taklim Darusshofa dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang moderat dan inklusif merupakan cerminan dari pendekatan yang diambil oleh pengelolanya. Dengan mengedepankan dialog dan pemahaman lintas budaya, majelis ini berhasil mengatasi hambatan-hambatan sosial dan memperkuat jalinan keberagaman (Syahrial Harahap et al., 2023). Selain itu, program-program pendidikan yang diselenggarakan oleh majelis secara konsisten mengupayakan integrasi antara ilmu agama dan ilmu pengetahuan umum, menggali kesesuaian dan harmonisasi antara keduanya, sehingga memberikan pandangan yang lebih luas dan mendalam bagi para pesertanya (Rahmadi & Firmansyah, 2024).

Majelis Taklim Darusshofa juga memperhatikan peran perempuan dalam pendidikan agama, mengadakan kelas khusus yang memungkinkan perempuan untuk lebih aktif dalam memperdalam ilmu keagamaan dan mengambil peran lebih besar dalam kegiatan keagamaan di masyarakat. Inisiatif ini penting mengingat perempuan memiliki pengaruh yang besar dalam pendidikan anak-anak dan dalam membentuk nilai-nilai keluarga, yang merupakan unit terkecil dari masyarakat (Rofifah, 2020). Di samping itu, melalui penerapan teknologi dalam proses belajar mengajar, Majelis Taklim Darusshofa telah berhasil memanfaatkan media digital untuk menjangkau anggota yang lebih luas, termasuk generasi muda yang lebih terbiasa dengan penggunaan teknologi informasi. Ini menunjukkan adaptasi majelis terhadap zaman dan kebutuhan masyarakat, memastikan bahwa pesan-pesan keagamaan tetap relevan dan mudah diakses oleh semua kalangan.

METODE

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana peranan Majelis Taklim Darusshofa dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat Kota Medan. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam mengenai dinamika, metode, serta dampak yang dihasilkan oleh majelis taklim tersebut terhadap peningkatan pemahaman keagamaan masyarakat.

Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari dua kategori, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pengurus Majelis Taklim Darusshofa, para ustaz yang memberikan pengajian, serta masyarakat yang rutin mengikuti kegiatan majelis taklim. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik semi-struktur, yang memungkinkan adanya fleksibilitas dalam mengeksplorasi informasi lebih lanjut sesuai dengan jawaban yang diberikan oleh narasumber. Selain itu, observasi langsung juga dilakukan untuk mengamati proses kegiatan keagamaan, metode pembelajaran yang diterapkan, serta interaksi antara pengajar dan jamaah.

Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi pustaka dengan menelaah berbagai literatur yang relevan, baik dari buku, jurnal, maupun dokumen resmi yang

berkaitan dengan pendidikan agama Islam serta peranan majelis taklim dalam masyarakat. Dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi data, yang mencakup arsip kegiatan, rekaman pengajian, serta bahan ajar yang digunakan oleh majelis taklim dalam menyampaikan materi kepada jamaahnya. (Moleong, 2006).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik analisis kualitatif, yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan informasi yang telah dikumpulkan agar lebih fokus pada aspek-aspek yang relevan dengan tujuan penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis bagaimana peranan Majelis Taklim Darusshofa dalam meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat. Setelah itu, dilakukan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh selama penelitian, dengan tetap mempertimbangkan validitas dan konsistensi data.

Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi dari berbagai narasumber guna memastikan keakuratan dan konsistensinya. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi agar mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh dan mendalam terkait fenomena yang diteliti. Melalui pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai peranan Majelis Taklim Darusshofa dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat Kota Medan serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat efektivitas peran majelis taklim tersebut.(Sitorus, 2011; Sugiyono, 2007).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Majelis Taklim Darusshofa

Majelis Taklim Darusshofa adalah majelis yang didirikan pada tahun 2004 oleh K.H. Mufty Ahmad Nasihin merupakan alumni dari Darul Mustafa yang terletak di Tarim Hadramaut, Yaman serta murid dari Habib Umar bin Hafidz. Adapun majelis ini diberi nama Darusshofa yang artinya "Shofa" yaitu kesucian dengan suci dan bersihnya hati. Majelis Taklim Darusshofa memiliki 1.500 jemaah pada setiap kegiatan rutinan, namun pada saat mengadakan acara besar seperti penutupan Maulid Arbain, Haul Pesantren Langitan di majelis ini bisa mencapai 15.000 jemaah yang berasal dari luar dan dari dalam Kota Medan.

Hasil wawancara dengan K.H. Mufty Ahmad Nasihin selaku pimpinan Majelis Taklim Darusshofa menyampaikan, "*Adapun tantangan sejak awal berdirinya Majelis Taklim Darusshofa dengan awal mula masyarakat kurang menerima karena masyarakat menganggap majelis ini berbeda dengan majelis pada umumnya, pada majelis yang biasa masyarakat ketahui bahwa kegiatan itu hanyalah membaca Al-Qur'an, mendengarkan ceramah lalu pulang tanpa adanya pembacaan ratib, kasidah, wirid dan berselawat. Namun seiring berjalannya waktu masyarakat telah mengetahui bahwa majelis ini berperan dan hadir dengan tujuan untuk masyarakat lebih mengetahui tentang ilmu pendidikan agama Islam, berakhlik berkepribadian baik dan hidup sesuai syariat Islam kemudian masyarakat menerima dan meresponnya dengan baik*".

Berdasarkan hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa Majelis Taklim Darusshofa memiliki tujuan yang baik untuk masyarakat Kota Medan yaitu seperti tujuan

dakwah secara umumnya untuk meningkatkan keilmuan pendidikan agama Islam pada masyarakat, membawa masyarakat agar bersikap akhlakul karimah, menanamkan usaha berdakwah masyarakat untuk menghidupkan ilmu agama Islam, melakukan ibadah serta menjalani hidup sesuai dengan ajaran Islam.

Peranan Majelis Taklim Darusshoffa Pada Masyarakat

Peranan majelis taklim adalah sebagai pusat pendidikan kegiatan keagamaan non formal yang menghasilkan dampak yang positif pada masyarakat karena di dalam majelis taklim masyarakat dapat belajar, memahami serta mengamalkan ajaran keagamaan atas gagasan yang telah disampaikan. Pengajaran agama seperti membahas tentang Al-Qur'an, hadis, fikih, pembinaan akhlak, pembimbingan rohani, pengajian dan diskusi. Hal itu dilakukan sebagai peranan majelis agar dapat meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam. Peranan Majelis Taklim Darusshoffa juga dapat melindungi dari kebiasaan yang tidak baik dan yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, lalu majelis ini hadir untuk mengubah masyarakat melakukan hal-hal baik yang sesuai dengan ajaran Islam.

Berdasarkan hasil wawancara dari Rahmaini Lubis selaku anggota jemaah dalam Majelis Taklim Darusshoffa menjelaskan, "*Majelis Taklim Darusshoffa membantu untuk lebih dekat dengan Allah Swt. dan semakin cinta kepada Rasulullah saw. serta membuat dirinya menjadi pribadi yang lebih baik. Kemudian dapat membantu masyarakat Kota Medan untuk belajar ilmu agama yang lebih mendalam karena dengan menuntut ilmu di Majelis Taklim Darusshoffa masyarakat akan lebih dituntun dalam menjalani kehidupan sehari-hari yang sesuai dengan ajaran Islam*". Selain itu, dalam wawancara dengan saudari Rabiatul Adawiyah yang juga jemaah Majelis Taklim Darusshoffa menjelaskan, "*Aktivitas Majelis Taklim Darusshoffa sangatlah positif untuk masyarakat Kota Medan. Peran majelis ini sangat bermanfaat karena ilmu yang didapatkan membuat dirinya tidak terjerumus pada pergaulan yang negatif. Penyampaian ilmu yang disampaikan oleh para ustaz mudah dipahami sehingga dapat meningkatkan pemahaman tentang Islam*".

Dari hasil wawancara di atas menjelaskan bahwa majelis ini merupakan jalan bagi mereka dalam menuntut ilmu khususnya masyarakat yang masih kurang paham mengenai ilmu pendidikan agama Islam karena para jemaah diajarkan tentang cara hidup yang berhubungan dengan tanggung jawab yang ada pada dirinya kepada Allah Saw., manusia dan alam yang berada di sekitarnya serta dapat membuat masyarakat menjadi lebih paham tentang agama Islam.

Peran Majelis Taklim Darusshoffa dapat menumbuhkan akhlakul karimah sehingga para jemaahnya mempunyai etika dan adab yang baik kepada Allah, Nabi Muhammad, orang tua dan teman. Jemaah bisa mendapatkan ilmu pendidikan agama Islam dengan hadirnya di majelis ini lalu mendengarkan setiap perkataan yang telah disampaikan oleh para ustaz serta mencatatnya agar jemaah yang hadir bisa lebih fokus dan paham atas apa yang telah disampaikan dan diajarkan di dalam majelis ini (Rangkuti, 2019).

Pelaksanaan di Majelis Taklim Darusshoffa untuk membuat para jemaah mengenal ajaran Islam melalui berbagai kegiatan yang telah dilakukan, agar menjadikan majelis ini sebagai tempat membina masyarakat dengan berperan strategis untuk menambah ilmu dan menambah keyakinan dalam beragama tentang pemahaman agama Islam yang akan diamalkan dalam menjalani kehidupan. Berdasarkan hasil wawancara oleh Nifta Audita selaku jemaah Majelis Taklim Darusshoffa yang mengatakan, "*Aktivitas yang dilakukan pada*

majelis ini dapat membangun keistiqomahan dalam beribadah, karena majelis ini mengenalkan tentang bacaan ratib, berselawat kepada Nabi, berzikir dan menyampaikan ilmu agama dari yang tidak diketahui menjadi mengetahui ilmu tersebut". Hal ini diperkuat dalam wawancara dengan K.H. Mufty Ahmad Nasihin sebagai pimpinan Majels Taklim Darusshofa yang mengatakan, "Kegiatan di dalam Majelis Taklim Darusshofa yang mengarah kepada bentuk penggabungan antara zikir, selawat dan ilmiah yang selalu dilaksanakan khususnya pada program rutinan Jalsah Istnain dengan tujuan agar para jemaah terbiasa melakukan aktivitas yang benar lalu meninggalkan aktivitas yang tidak benar".

Berdasarkan observasi di lapangan, bahwa kegiatan yang diadakan pada Majelis Taklim Darusshofa khususnya pada Jalsah Istnain yaitu membaca zikir yang berada di Ratib Al-Haddad dan Ratib Al-Atthos, membaca surah Al-Mulk, membaca kitab Adhiya Ulami, Simtudduror, berselawat dan adapun dari sisi ilmiah pada majelis ini yaitu penyampaian ilmu tentang tauhid, fikih dalam mazhab imam Syafi'i, pembahasan kitab yang mengenai akhlakul karimah. Namun ada juga kegiatan lain seperti mengadakan dakwah di masjid seluruh Kota Medan, kunjungan ke pesantren, mengadakan Tablig akbar dan seluruh kegiatan dilakukan dengan terbuka untuk umum baik perempuan ataupun laki-laki (Utami et al., 2023).

Kegiatan di atas dilakukan agar dapat menambah wawasan dan menyemangati para masyarakat Islam untuk membentuk majelis taklim yang seperti ini di daerahnya masing-masing. Karena dengan semakin banyaknya kegiatan keagamaan Islam ini maka dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan agama, meningkatkan pemahaman keislaman serta dapat membentuk generasi yang berakhlik baik dan beriman. Kegiatan majelis taklim juga dapat mencegah dan mengurangi berbagai macam masalah yang sering terjadi di dalam lingkungan masyarakat seperti kenakalan remaja, kriminalitas, kejahatan, konflik yang membuat perpecahan masyarakat dan pergaulan bebas. Adapun manfaat dari Majelis Taklim Darusshofa yaitu berdasarkan hasil wawancara dari salah satu jemaah yang bernama Agus Molydar mengatakan, "Maanfaat majelis ini sangat berpengaruh karena dapat menciptakan silaturahmi yang baik pada jemaah, mengajarkan bagaimana caranya menumbuhkan rasa saling menghormati kepada sesama manusia." Dari wawancara di atas menjelaskan bahwa Majelis Taklim Darusshofa sangat bermanfaat pada masyarakat, karena membuat masyarakat bisa lebih mengerti bagaimana cara bersosialisasi yang baik sesuai dengan ajaran Islam. Kemudian masyarakat juga lebih mengetahui tentang adab agar dapat menjalani hidup untuk menghormati orang lain dan menjaga kesopanan dalam berinteraksi karena dengan hal ini akan menciptakan silaturahmi yang baik tanpa adanya konflik di dalam masyarakat. Jika masyarakat menjalin silaturahmi namun dengan adab yang tidak baik dan tidak melibatkan ajaran keagamaan maka akan terjadi kerusakan hubungan dalam masyarakat seperti pertengkarannya, kerusakan hubungan keluarga, kesenjangan dan perpisahan (Utami et al., 2023).

Adapun Majelis Taklim Darusshofa mengajarkan tentang bagaimana caranya bertoleransi terhadap agama yang lain tetapi toleransi tersebut jangan sampai mencampurkan akidah seperti menerima dan membenarkan perbuatan yang bertentangan dengan syariat. Majelis ini sangat menentang hal-hal yang dapat merusak akidah dan syariat ajaran Islam. Di dalam kegiatan kajian para ustaz telah menyampaikan bagaimana caranya bertoleransi yang baik sesuai ajaran Islam seperti halnya menghargai perbedaan agama dan budaya serta saling menghormati hak orang lain.

Jika masyarakat Kota Medan tidak mengikuti majelis taklim lalu mereka tidak mendapatkan ilmu agama Islam, mereka tidak paham bagaimana pendidikan agama Islam maka hal yang akan terjadi adalah mereka hidup dengan kesalahan dalam memahami ajaran Islam, mengabaikan kewajiban-kewajiban yang diajarkan oleh agama Islam seperti beribadah, berakhlakul karimah dan keterbatasan pengetahuan tentang agama sehingga kesulitan dalam membedakan antara yang benar dan yang salah. Selain itu masyarakat yang tidak mempunyai ilmu agama akan mengarah pada ketergantungan kepuasaan yang sesat, artinya mereka menjalani hidup dengan ketergantungan sebuah ritual yang tidak sesuai dengan ajaran Islam demi mencapai kepuasan yang bersifat pribadi. Padahal agama sangat milarang untuk melakukan hal-hal yang di luar dari ajarannya. Oleh karena itu Majelis Taklim Darusshofa hadir sebagai lembaga kontrol pada masyarakat Kota Medan untuk menyampaikan ilmu agama Islam agar dapat hidup dengan ajaran yang sesuai dengan agama Islam. Dengan adanya majelis ini maka masyarakat bisa belajar tentang keislaman, membangun hubungan dengan Allah Swt., mendapatkan ilmu agama agar masyarakat memahami pendidikan agama Islam yang dapat membantu untuk menjalani kehidupan di dunia juga di akhirat.

Strategi dan Metode Pembelajaran di Majelis Taklim Darusshofa

Majelis Taklim Darusshofa Medan, yang berlokasi di kota Medan, telah mengembangkan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang efektif untuk memfasilitasi penyebaran pengetahuan Islam dan spiritualitas di kalangan anggotanya. Pendekatan yang digunakan di majelis ini adalah kombinasi unik dari metode tradisional dan modern dalam pengajaran agama Islam, yang menyesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik jamaah yang beragam.

Salah satu aspek utama dari strategi pembelajaran di Majelis Taklim Darusshofa adalah penggunaan ceramah keagamaan yang intensif. Ceramah ini sering kali diisi oleh ustadz dan ulama yang memiliki keahlian dalam berbagai disiplin ilmu Islam. Topik-topik yang dibahas tidak hanya seputar fiqh atau tafsir, tetapi juga meliputi aspek-aspek kehidupan sehari-hari yang dihadapi oleh umat Islam modern, seperti bisnis, etika, dan keluarga. Pendekatan ini membantu jamaah mengintegrasikan ajaran Islam dalam kehidupan nyata mereka. Selain ceramah, Majelis Taklim Darusshofa juga mengimplementasikan metode kajian kitab kuning. Kitab-kitab klasik yang ditulis oleh ulama terdahulu dibahas secara mendalam, memberikan peserta wawasan langsung ke dalam sumber-sumber teks Islam tradisional. Metode ini mendorong kecintaan dan penghormatan terhadap warisan intelektual Islam, sekaligus memperdalam pemahaman teologis jamaah (Martini, 2022).

Majelis ini juga mengakui pentingnya interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, mereka menyelenggarakan sesi tanya jawab setelah kajian, yang memungkinkan jamaah untuk mengajukan pertanyaan dan berdiskusi secara langsung dengan para pemateri. Hal ini tidak hanya meningkatkan kejelasan dan pemahaman tentang topik yang dibahas, tetapi juga memperkuat komunitas belajar, di mana setiap anggota merasa bahwa mereka memiliki peran aktif dalam proses pembelajaran mereka. Dalam rangka mengikuti perkembangan teknologi dan meningkatkan jangkauan mereka, Majelis Taklim Darusshofa juga telah mengadopsi penggunaan media digital. Pengajaran tidak lagi terbatas pada pertemuan fisik, tetapi juga melalui siaran langsung, video, dan

rekaman audio yang dapat diakses melalui internet. Ini memungkinkan jamaah yang tidak dapat menghadiri secara fisik untuk tetap terlibat dan mendapatkan manfaat dari pembelajaran (Fikriatun Najihah, 2022).

Majelis Taklim Darusshofa memahami pentingnya pendekatan yang berkesinambungan dan berkelanjutan dalam pembelajaran. Mereka sering kali menyelenggarakan seminar dan workshop yang membahas topik-topik khusus, yang memungkinkan jamaah untuk menggali lebih dalam lagi aspek-aspek tertentu dari Islam. Workshop ini sering kali dipimpin oleh para ahli yang tidak hanya berfokus pada teori, tetapi juga praktik aplikasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (Irfan et al., 2023). Dengan demikian, strategi dan metode pembelajaran yang digunakan oleh Majelis Taklim Darusshofa Medan adalah contoh bagaimana lembaga keagamaan dapat inovatif dan adaptif dalam menjawab kebutuhan spiritual dan pendidikan agama jamaahnya. Melalui kombinasi ceramah, diskusi, kajian kitab, dan pemanfaatan teknologi, majelis ini berhasil menciptakan lingkungan yang kondusif untuk belajar dan tumbuh dalam iman.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa Majelis Taklim Darusshofa di Kota Medan memainkan peran penting dalam meningkatkan pemahaman pendidikan agama Islam di kalangan masyarakat setempat. Dengan mengadopsi metode pembelajaran yang menggabungkan pendekatan tradisional dan modern, majelis ini berhasil menciptakan platform yang efektif untuk menyebarluaskan ilmu agama Islam. Melalui serangkaian ceramah keagamaan yang mendalam dan relevan dengan kehidupan sehari-hari, jamaah diberi kesempatan untuk memahami dan mengintegrasikan ajaran Islam dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Selain itu, kajian kitab kuning yang dilakukan di majelis ini menawarkan akses langsung ke sumber-sumber teks Islam klasik, memperkaya wawasan jamaah dengan warisan ilmiah yang kaya.

Interaksi sosial yang terjadi melalui sesi tanya jawab juga memperkuat komunitas belajar, mendorong partisipasi aktif dan diskusi yang konstruktif di antara anggota majelis. Penggunaan media digital oleh Majelis Taklim Darusshofa membantu memperluas jangkauannya, memungkinkan anggota yang tidak dapat hadir secara fisik untuk tetap terhubung dan mendapatkan manfaat dari sesi pembelajaran. Inisiatif ini menunjukkan kemampuan majelis untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, memastikan bahwa pengetahuan agama terus tersebar luas meski di tengah keterbatasan.

Keseluruhan usaha yang dilakukan oleh Majelis Taklim Darusshofa menunjukkan komitmennya dalam mendidik dan meningkatkan pemahaman agama Islam di Kota Medan. Majelis ini tidak hanya fokus pada penyebarluasan pengetahuan, tetapi juga pada pembangunan karakter dan kegiatan yang mendukung aplikasi praktis ajaran Islam, menjadikannya sebuah pilar penting dalam komunitas lokal. Melalui berbagai program dan aktivitasnya, Majelis Taklim Darusshofa telah berperan besar dalam memperkaya kehidupan spiritual dan sosial masyarakat Kota Medan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, D. R., & Sirozi, M. (2024). Integrasi Kearifan Lokal dalam Perencanaan Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(3), 465–471. <https://doi.org/10.54371/JIEPP.V4I3.566>.
- Annazri, S. (2021). Peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Kota Pekanbaru, Riau. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah FDIK IAIN Padangsidimpuan*, 3(2), 291–318. <https://doi.org/10.24952/TAD.V3I2.4485>.
- Arisandy, D. P., Asmuni, A., & Nasution, M. S. A. (2022). The Majelis Ulama's Fatwa on Freedom of Expression On Social Media: The Perspective of Maqashid Sharia. *Al-Istinbath: Jurnal Hukum Islam*, 7(2 November), 467–486. <https://doi.org/10.29240/JHI.V7I2.5235>.
- Charles Rangkuti, Ependi, R., & Amin, N. (2023). Evaluasi Mengembangkan Metode Menghafal Al-Qur'an Pendekatan Kecerdasan Majemuk Pada Madrasah Aliyah Swasta Tarbiyah Islamiyah Kec. Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 4865–4874. <https://doi.org/10.31004/INNOVATIVE.V3I2.888>.
- Faizin, M., Sholihah, A., Puspita, N., Cantika, I., & Surabaya, U. (2022). Pola interaksi pendidik dan peserta didik pada abad 21 dalam perspektif pemikiran pendidikan Islam Al-Ghazali. *At Turots: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2 Desember), 303–316. <https://doi.org/10.51468/JPI.V4I2.142>.
- Fikriatun Najihah. (2022). Pembelajaran Bahasa Arab di Majelis Taklim Langgar Ijo Wonokromo 2, Wonokromo, Pleret, Bantul, Yogyakarta. *Rayah Al-Islam*, 6(2). <https://doi.org/10.37274/rais.v6i2.580>.
- Irfan, A., Soejono, S. R., & Setiady, D. (2023). Inovasi Pembelajaran PAI di Majelis Taklim Perempuan Miftahul Jannah Kecamatan Teluk Naga, Tangerang, Banten. *Tadarus Tarbawy : Jurnal Kajian Islam Dan Pendidikan*, 5(1). <https://doi.org/10.31000/jkip.v5i1.8417>.
- Junaidi, M. (2017). Pendidikan Multikultural Dan Pendidikan Inklusi Gender. *Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.38073/jpi.v7i2.48>.
- Martini. (2022). Pengembangan Diri (Spiritual Keagamaan) Melalui Pengajian Lansia Di Majelis Taklim Serumpun Kabupaten Aceh Barat. *Al-Ukhwah: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*, 1(Juli).
- Moleong, L. J. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahmadi, F., & Firmansyah, H. (2024). The Methodology of Fatwa Issuance and the Impact of the School of Thought (Madhhab) on Fatwas by the North Sumatra MUI. *Al-Qadha : Jurnal Hukum Islam Dan Perundang-Undangan*, 11(1), 1–14. <https://doi.org/10.32505/QADHA.V11I1.8492>.
- Rangkuti, C. (2019). Science In Perspective Of M. Quraish Shihab. *JURNAL TARBIYAH*, 26(2). <https://doi.org/10.30829/TAR.V26I2.486>.
- Rofifah, D. (2020). Ruang Lingkup Dan Metode Pendidikan Akhlak Telaah Hadits-Hadits Kitab Akhlak Lil Barin. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1(2).
- Sitorus, M. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan Islam*. IAIN Press.
- Sugiono. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

- Syahrial Harahap, A., Nofianti, R., Rahayu, N., Nitami, D., & Ginting, B. (2023). Menggali Kearifan Lokal Etnis Banjar: Peran Orangtua dalam Membentuk Karakter Anak di Desa Kota Rantang Hamparan Perak Kabupaten Deli Serdang. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah*, 8(3), 961–969. <https://doi.org/10.24815/JIMPS.V8I3.24930>.
- Utami, P. D., Khoiri, N., & Efendi, E. (2023). Problematika dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota Majelis Taklim Nur Hasanah Hilir Desa Marindal I, Patumbak, Deli Serdang. *EDU SOCIETY: JURNAL PENDIDIKAN, ILMU SOSIAL DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(3). <https://doi.org/10.56832/edu.v2i3.26>.